



ANALISIS PEMAHAMAN KONSEPTUAL MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH PERENCANAAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIK

Wahyu Susiloningsih¹

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa Timur, Indonesia¹

Email: Wahyulou_242@yahoo.co.id¹

Abstrak

Sebagai seorang calon guru SD tugas utama adalah mampu merencanakan suatu perencanaan pembelajaran yang inovatif. Untuk itu, pemahaman konseptual dalam merencanakan pembelajaran harus ditekankan pada seluruh mahasiswa PGSD. Pemahaman konseptual dimana kegiatan menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi merupakan suatu tahapan proses yang mempunyai kemampuan tersendiri. Salah satu mata kuliah prasyarat bagi seluruh mahasiswa PGSD lulus dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran mengingat pentingnya suatu perencanaan dalam pembelajaran sebagai bekal menjadi seorang pendidik. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual mahasiswa PGSD dalam merencanakan pembelajaran. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD angkatan 2017 sebanyak tiga mahasiswa. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena dari data yang diperoleh merupakan data yang berupa kalimat-kalimat deskriptif dan gambar-gambar visual. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 5 tahapan, yaitu tahap awal meliputi studi literature dan studi empiric, tahap penyusunan soal tes, tahap pemberian soal kepada mahasiswa, tahap analisis data, dan tahap pelaporan. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk membentuk suatu sistem dimana satu komponen dengan komponen lain saling terkait dan memiliki fungsi masing-masing sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pemahaman konseptual dalam perencanaan pembelajaran mahasiswa dinyatakan "sangat baik"

Kata Kunci: *Pemahaman Konseptual, Pendekatan Saintifik, Perencanaan Pembelajaran.*

Abstract

As a prospective elementary school teacher the main task is being able to plan an innovative learning plan. For this reason, conceptual understanding in planning learning must be emphasized in all PGSD students. Conceptual understanding is a gradual process in which each stage has its own abilities, such as; translating, interpreting, extrapolating, applying, analyzing, synthesizing, and evaluating. One of the prerequisite courses for all PGSD students is graduating in learning planning courses given the importance of planning in learning as a provision to become an educator. The purpose of this research is to describe the conceptual understanding of PGSD students in planning learning. The object of this research is the 2017 generation of PGSD students of three students. The research to be conducted is a qualitative descriptive study because the data obtained are data in the form of descriptive sentences and visual images. The research was carried out in 5 stages, namely the initial stage which included the literature study and empirical study, the stage of preparing test questions, the main stage of giving questions to students, the data analysis stage, and the reporting stage. From the research that has been carried out, it is known that learning planning as a sub-system of the learning system, thus has components that have their own functions and are interrelated together to achieve goals and based on research results it can be stated that conceptual understanding in learning planning student declared "very good"

Keywords: *Conceptual Understanding, Scientific Approach, Learning Planning.*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2020

✉ Corresponding author :

Address :-

Email :-

Phone :-

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 berbunyi “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Sesuai dengan undang-undang tersebut maka pada suatu pembelajaran komponen-komponen pembelajaran (tujuan, isi, materi, sumber, media, evaluasi) harus saling terkait satu dengan yang lainnya. Untuk membentuk suatu sistem pembelajaran tersebut maka dibutuhkan suatu perencanaan perangkat pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal.

Pemahaman konseptual Pemahaman konseptual dimana kegiatan menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi merupakan suatu tahapan proses yang mempunyai kemampuan tersendiri. Salah satu mata kuliah prasyarat bagi seluruh mahasiswa PGSD lulus dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran mengingat pentingnya suatu perencanaan dalam pembelajaran sebagai bekal menjadi seorang pendidik. Pemahaman (*Understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki siswa, Munthe Bermawi (29:2014). Misal, seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan harus memiliki pemahaman yang baik tentang keadaan dan kondisi warga belajar di lapangan, sehingga dapat melaksanakan program kegiatan secara baik dan efektif. Seberapa besar mahasiswa menerima, menyerap, dan memahami materi yang diberikan oleh guru sejauh itu pula konsep suatu materi tersebut melekat.

Pembelajaran dikatakan suatu sistem karena pembelajaran tidak berjalan secara terpisah. Komponen-komponen pembelajaran saling berintegrasi untuk membentuk suatu sistem. Komponen pembelajaran dari unsur manusiawi antara lain pendidik dan peserta didik, komponen pembelajaran dari unsur material antara lain berbagai bahan ajar (media, LKPD, sumber belajar, buku ajar). Komponen pembelajaran unsur fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mendukung jalannya suatu proses pembelajaran. Selain seluruh komponen dalam pembelajaran tersebut juga terdapat perlengkapan dan prosedur yang saling berinteraksi sehingga membentuk suatu sistem dan dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem. Untuk membentuk suatu sistem pembelajaran dibutuhkan suatu perencanaan. Pendidik adalah bagian dari komponen unsur manusiawi dalam komponen pembelajaran. Pendidik pula yang bertanggung jawab dalam merencanakan suatu sistem pembelajaran.

Selain itu, menurut Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah no.19 Tahun 2005 tentang Standart Pendidikan Nasional Pasal 20, dijelaskan bahwa perencanaan adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pelajaran. Secara lebih eksplisit selanjutnya diungkapkan dalam Permendikbud RI No.65 Tahun 2013 tentang Standart Proses pada lampiran Bab III, yaitu perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standart isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Dan terakhir, khusus

untuk pengertian RPP menurut Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam Lmapiran IV disebutkan, yaitu RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Dengan demikian, berdasarkan pandangan dari para pakar dan peraturan pemerintah dapat kita rumuskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem dimana saling berinteransi antara satu komponen dengan komponen yang lain guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk membetuk suatu sistem tersebut maka dibutuhkan suatu perencanaan pembelajaran.

Pendekatan saintifik atau ilmiah merupakan suatu tekktik pembelajaran dimana siswa sebagai subjek dan melalui tahapan ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan untuk dapat membangun pengetahuan baru yang kemudian memadukan dengan pengetahuan sebelumnya. Pendekatan saintifik atau ilmiah terbukti lebih efektif dalam pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual mahasiswa pada konsep mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sedangkan data yang diperoleh nantinya berupa kata-kata, oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jadi penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD angkatan 2017 sebanyak tiga mahasiswa. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena dari data

yang diperoleh merupakan data yang berupa kalimat-kalimat deskriptif dan gambar-gambar visual. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 5 tahapan, yaitu tahap awal meliputi studi literature dan studi empiric, tahap penyusunan soal tes, tahap utama pemberian soal kepada mahasiswa, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan indikator pemahaman konseptual dapat dilihat hasil tes mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 1. Tes Mahasiswa

Indikator Pemahaman Konseptual	mahasiswa		
	1	2	3
Ketepatan menuliskan tujuan pembelajaran	Baik	Cukup	Baik
Ketepatan menguraikan interaksi antar komponen	Sangat Baik	Baik	Cukup
Ketepatan menggabungkan yang menimbulkan jalinan keterpaduan	Sangat baik	Sangat baik	Cukup

Pada indikator “Ketepatan menuliskan tujuan pembelajaran” mahasiswa 1 menjawab “Tujuan pembelajaran yang baik merupakan tujuan yang memiliki komponen A,B,C,D. A= audience, B= behaviour, C= condition, D= degree. Dimana A merupakan siswa, B, kemampuan yang ditetapkan, C merupakan kondisi yang di kondisikan, dan D merupakan klimaks dr yg ingin dicapai.” Dan ketika peneliti mengkorelasikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan maka jawaban mahasiswa 1 masuk pada kategori “Baik” dengan alasan jawaban yang dijabarkan sesuai dengan materi yang dikemukakan tanpa ada pengembangan. Selanjutnya pada mahasiswa 2 di indikator yang sama menjawab “ada unsur A,B,C,D”. Dan ketika peneliti mengkorelasikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan maka jawaban mahasiswa 2 masuk pada kategori

“Cukup” dengan alasan jawaban yang dijabarkan sesuai dengan materi yang dikemukakan tetapi dapat menimbulkan salah jawaban dalam penjelasannya.

Berikutnya pada mahasiswa 3 dengan indikator yang sama menjawab ”tujuan pembelajaran harus memiliki komponen a,b,c,d, seperti; melalui penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi wujud benda dengan benar”. Dan ketika peneliti mengkorelasikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan maka jawaban mahasiswa 3 masuk pada kategori “ Baik” dengan alasan jawaban yang dijabarkan sesuai dengan materi yang dikemukakan tanpa ada pengembangan.

Pada indikator ketepatan menguraikan interaksi antar komponen yang tertuang pada instrument tes no. 2 dan 3. Mahasiswa 1 menjawab soal no.2 “Sebuah sistem sendiri merupakan susunan dari beberapa komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan yang sama, apabila sistem tersebut tidak berjalan dengan baik maka dapat dikatakan terjadi kesalahan dalam proses perancangan, perencanaan, dan pengorganisasian komponen-komponen tersebut” dan soal no.3 “Jika pembelajaran sebagai sistem tidak berjalan dengan baik maka tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal, selain itu dapat berdampak buruk terhadap komponen – komponen yang lain, contoh saat proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah maka komponen lain seperti siswa akan merasa bosan dan pada akhirnya pembelajaran tidak diterima secara maksimal oleh siswa”. Dari uraian jawaban mahasiswa 1 ketika dikorelasikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan mahasiswa 1 dapat dikategorikan “sangat baik” dengan alasan konsep yang dijabarkan sesuai dengan konsep yang dikemukakan para ahli dengan pengembangan konsep.

Berikutnya pada indikator ketepatan menguraikan interaksi antar komponen yang tertuang pada instrument tes no. 2 dan 3. Mahasiswa 2 menjawab soal no.2 “Karena tidak adanya komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan”. Dan soal no.3 “Yang terjadi adalah ketidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang akan di berikan pada peserta didik. Karena tujuan merupakan arah yang harus dicapai oleh suatu pergerakan sistem”. Dari uraian jawaban mahasiswa 2 ketika dikorelasikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan mahasiswa 2 dapat dikategorikan “Baik” dengan alasan konsep yang dijabarkan sesuai dengan konsep yang dikemukakan para ahli tanpa pengembangan konsep.

Selanjutnya pada indikator ketepatan menguraikan interaksi antar komponen yang tertuang pada instrument tes no. 2 dan 3. Mahasiswa 3 menjawab soal no.2 “suatu sistem merupakan komponen yang saling terkait dimana satu komponen dengan komponen yang lain. Ketika sistem tersebut tidak berjalan dengan baik maka ada komponen yang tidak saling terkait”. Dan soal no.3 “tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal”. Dari uraian jawaban mahasiswa 3 ketika dikorelasikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan mahasiswa 3 dapat dikategorikan “Cukup” dengan alasan konsep yang dijabarkan sesuai dengan konsep yang dikemukakan para ahli tetapi dapat menimbulkan salah konsep dalam penjelasannya.

Pada indikator terakhir yaitu ketepatan menggabungkan yang menimbulkan jalinan keterpaduan, dimana tertuang pada instrument tes soal no. 4 dan no.5. Mahasiswa 1 menjawab soal no.4 sebagai berikut “Menurut kami, yang paling bertanggung jawab adalah guru karena guru berperan sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran, jika guru dapat merencanakan dan

merancang pembelajaran secara baik, kreatif, serta sesuai dengan keadaan siswa maka pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik. Kemudian yang bertanggung jawab selanjutnya adalah pihak sekolah sebagai pendukung komponen yang ada di dalam suatu sistem pembelajaran seperti sarana dan prasarana, dan lain-lain. Selain itu pemerintah juga bertanggung jawab, dimana berperan dalam ketersediaan buku, penetapan kurikulum, dan penunjang lainnya. Yang terakhir adalah siswa mereka juga bertanggung jawab pada keberhasilan suatu pembelajaran karena apabila guru, sekolah, sarana prasaran, dan pemerintah sudah memberikan yang terbaik tetapi siswanya sendiri tidak ada rasa ingin belajar atau mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri maka sistem pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik”. Dan soal no.5 sebagai berikut “Menurut kami, yang harus dilakukan agar sistem pembelajaran dapat berjalan dengan baik yaitu kesiapan pada diri seorang guru / pendidik, penguasaan materi dan kelas, kreativitas guru, mampu mengorganisasikan dengan baik komponen-komponen yang telah direncanakan dan dirancang sebelum pembelajaran berlangsung, sehingga sistem pembelajaran dapat berlajalan secara optimal, pemahaman terhadap karakteristik siswa juga sangat diperlukan oleh seorang pendidik”. Yang kemudian di korelasikan dengan kriteria penilaian maka mahasiswa 1 dapat dikategorikan “Sangat baik” dengan alasan jawaban yang diuraikan oleh mahasiswa pada soal yang telah disediakan menunjukkan bahwa argumentasi mahasiswa mengikuti perkembangan jaman dan ada berkaitan dengan materi.

Berikutnya pada indikator terakhir yaitu ketepatan menggabungkan yang menimbulkan jalinan keterpaduan, dimana tertuang pada instrument tes soal no. 4 dan no.5. Mahasiswa 2 menjawab soal no.4 sebagai berikut “Menurut kami yang bertanggungjawab adalah semua komponen yang berkaitan dengan pembelajaran

tersebut. Mencakup guru, siswa, media”. Dan no.5 sebagai berikut “Agar pembelajaran sebagai sistem berjalan dengan baik, maka kita harus merencanakan dan merancang semua kegiatan guru secara terprogram dan membuat siswa tersebut dapat belajar secara aktif dan maksimal” Yang kemudian di korelasikan dengan kriteria penilaian maka mahasiswa 2 dapat dikategorikan “Baik” dengan jawaban yang diuraikan oleh mahasiswa pada soal yang telah disediakan menunjukkan bahwa argumentasi mahasiswa mengikuti jaman dan ada berkaitan dengan materi. Selanjutnya pada indikator terakhir yaitu ketepatan menggabungkan yang menimbulkan jalinan keterpaduan, dimana tertuang pada instrument tes soal no. 4 dan no.5. Mahasiswa 3 menjawab soal no.4 sebagai berikut “guru. Karena guru yang merencanakan suatu sistem”. Dan no.5 sebagai berikut “melakukan perencanaan pembelajaran” Yang kemudian di korelasikan dengan kriteria penilaian maka mahasiswa 2 dapat dikategorikan “Kurang” dengan alasan jawaban sebagian kecil sesuai dengan perkembangan jaman dan tidak ada hubungan dengan materi.

Dari ketiga mahasiswa yang sudah diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konseptual pada mata kuliah perencanaan pembelajaran materi pembelajaran sebagai sistem selanjutnya peneliti menganalisis hasil wawancara pada 3 mahasiswa yang menjadi subjek sebagai berikut:

Mahasiswa 1 menjawab dengan lugas dan yakin terkait pertanyaan yang sudah disiapkan dan disesuaikan dengan indikator pemahaman konseptual sejumlah lima pertanyaan dan setelah dianalisis dapat dinyatakan bahwa mahasiswa 1 dapat dinyatakan “Sangat baik” dalam pemahaman konseptual pada mata kuliah perencanaan pembelajaran materi pembelajaran sebagai sistem.

Mahasiswa 2 menjawab dengan benar dan yakin terkait pertanyaan yang sudah disiapkan dan disesuaikan dengan indikator pemahaman konseptual sejumlah lima pertanyaan dan setelah dianalisis dapat dinyatakan bahwa mahasiswa 2 dapat dinyatakan “Sangat baik” dalam pemahaman konseptual pada mata kuliah perencanaan pembelajaran materi pembelajaran sebagai sistem.

Mahasiswa 3 menjawab dengan benar tetapi ragu dan tidak yakin terkait pertanyaan yang sudah disiapkan dan disesuaikan dengan indikator pemahaman konseptual sejumlah lima pertanyaan dan setelah dianalisis dapat dinyatakan bahwa mahasiswa 3 dapat dinyatakan “Cukup” dalam pemahaman konseptual pada mata kuliah perencanaan pembelajaran materi pembelajaran sebagai sistem

SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada tiga indikator yang bisa digunakan dalam mengukur pemahaman konseptual mahasiswa pada mata kuliah perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) Ketepatan menuliskan tujuan pembelajaran (2) Ketepatan menguraikan interaksi antara komponen (3) Ketepatan menggabungkan yang menimbulkan jalinan keterpaduan. Ketiga indikator tersebut merujuk dari pendapat beberapa ahli dan dapat ditarik kesimpulan jika pada suatu sistem terdapat komponen yang tidak berfungsi dengan baik dan tidak terkait dengan komponen lainnya, maka suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak dapat tercapai dengan baik atau optimal. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membentuk suatu sistem dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pemahaman konseptual dalam perencanaan pembelajaran mahasiswa dinyatakan “sangat baik” Dari penelitian ini, guru dapat memahami pentingnya suatu perencanaan dalam

pembelajaran. Sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran yang sesuai dan lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. Penelitian Tindakan Sekolah. Bandung: Yrama Widya
- Johnson, Elaine. 2006. Contextual Teaching and Learning. Bandung: MLC
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT.Refika Aditama
- Lorin W, Anderson, dkk. 2010. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta: Puataka Pelajar
- Roestiyah, 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, s. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Surabaya: Alfabeta
- Sumber: Pallant, J. 2011. SPSS Survival Manual: a step by step guide to data analysis using SPSS. NSW: Allen&Uwwin
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, CV
- Suyomo. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyanto. 2010. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka
- Suwarno, Wiji. 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jogjakarta: Ar-ruzz media
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta:Kencana